

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Letak dan Keadaan Wilayah

Desa Kaduara Barat merupakan salah satu desa yang berada di Ujung Timur Kecamatan Larangan kabupaten Pamekasan, jarak dari kota kecamatan ± 7 km tepatnya berada di sebelah Timur Kota kecamatan Larangan. sedangkan jarak dari ibu kota kabupaten Pamekasan ± 16 km. Desa Kaduara Barat memiliki ketinggian tanah 10-40 m dari atas permukaan laut dan luas wilayah 2.917,861 Ha dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Utara : Desa Kertagennah Laok, Kecamatan Kadur
- b. Timur .: Desa Kaduara Timur Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep
- c. Selatan : Selat Madura
- d. Barat : Desa Lancar dan Desa Montok Kecamatan Larangan

Secara umum kondisi fisik Desa Kaduara Barat dapat dilihat dan penggunaan tanah dan jumlah infrastruktur perhubungan, sebagaimana digambarkan tabel berikut :

Tabel 4.1

Infrastruktur Perhubungan (M) Desa Kaduara Barat

No	Dusun	Jenis Jalan (Meter)		
		Jalan Tanah	Jalan Aspal	Jalan Makadam
1	Biyang Barat	-	2.500	200
2	Biyang Tengah	-	600	250
3	Tambak	-	500	750
4	Duarah	1.500	1.500	150
5	Sakolaan	1.500	1.500	-
6	Raas	1.500	350	-

7	Derbing	1.750	900	450
8	Brakas	500	1.300	1.550
9	Lembana Barat	2.000	1.200	800
10	Lembana Timur	2.000	1.800	1.500

Sumber: Infrastruktur Perhubungan (M) Desa Kaduara Barat, 2020

Sebagian besar luas lahan desa Kaduara Barat 241,961 Ha di gunakan sebagai lahan pertanian (Sawah setengah teknis dan lahan tegal), 98,47 Ha digunakan untuk pemukiman warga dan sisanya diperuntukkan pemukiman umum dan lain-lain.

2. Demografi

Penduduk desa Kaduara Barat sebanyak 4.595 Jiwa, terdiri dari 2.229 jiwa laki-laki dan sebanyak 2.366 jiwa perempuan. Secara umum untuk menggambarkan penduduk Desa Kaduara Barat dapat diklasifikasikan dalam 4 hal yaitu berdasarkan jenis kelamin, mata pencaharian, tingkat pendidikan penduduk agama, sesuai dengan tabel berikut :

Tabel 4.2
Data Kependudukan Desa Kaduara Barat

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk
1	Jenis Kelamin	
	Laki-Laki	2.229 Orang
	Perempuan	2.366 Orang
2	Pekerjaan	
	Petani	1.234 Orang
	Buruh Tani	275 Orang
	Pegawai Negeri	30 Orang
	Tukang Batu/Kayu	214 Orang
	Angkutan	16 Orang
	TNI/Polri	2 Orang
	Pensiunan	20 Orang
	Pedagang	168 Orang
	Nelayan	152 Orang

	Lainnya	309 Orang
3	Pendidikan	
	SD/MI	178 Orang
	SMP/MTs	241 Orang
	SMA/MA	114 Orang
	PT/Akademi	78 Orang
4	Agama	
	Islam	4.595

Sumber: Kependudukan Desa Kaduara Barat, 2020

Sebagian besar penduduk desa Kaduara Barat mempunyai mata pencaharian sebagai petani dan buruh tani 1.509 orang, sebagai pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 30 orang, TNI/Polri sebanyak 2 orang, nelayan 152 orang sedangkan sisanya bekerja di bidang Pedagangan/ Wiraswasta, pertukangan dan industri rumah tangga. Bahwa sebagian besar penduduk desa Kaduara Barat mempunyai tingkat pendidikan SD/MI (178 orang), SMP/MTs (241 orang), SMA/MA (114 orang), Akademi/S1 (78 orang). Sebanyak 4.595 orang penduduk desa Kaduara Barat menganut agama Islam, hal ini dibuktikan dengan kehidupan sehari-harinya dan masyarakat religius yang islami.

Sebagai desa yang terletak di pinggir perairan pantai, apabila memasuki wilayah desa kadura barat, maka akan berhadapan dengan pantai dan rumah-rumah yang bermodel rumah mewah walaupun tidak semuanya. Sebagai sarana untuk menghubungkan antara rumah yang satu dengan rumah yang lain yaitu melalui jalan aspal yang telah tersedia di sekitar pelosok pesisir pantai. Sedangkan jalan tanah hanya sebagian saja.

Masyarakat pesisir yang ada di desa kaduara barat sebagian kecil rata-rata bermata pencarian sebagai nelayan. Mereka menggantungkan kelangsungan hidupnya dengan mengelola potensi sumber daya perikanan. Masyarakat nelayan di kaduara barat dikenal sebagai masyarakat nelayan yang masih tradisional yaitu

masih menggunakan jaring, perahu dan lain-lain. Di desa kaduara barat sudah ada peraturan bahwa alat tangkap yang berteknologi tidak diperbolehkan untuk menjadi alat tangkap di Perairan desa kaduara barat.

Hal ini dikarenakan masyarakat setempat tidak ingin merusak ekosistem di perairan tersebut. Pada masyarakat nelayan desa kaduara barat masih mengalami keterbatasan teknologi penangkapan yang belum memadai dan masyarakat nelayan mengalami hambatan dalam penangkapan ikan. Dengan alat tangkap yang sederhana dan seadanya, masyarakat nelayan kaduara barat hanya dapat menangkap ikan di sekitar perairan pantai. Sehingga masyarakat nelayan tersebut tidak banyak mendapatkan hasil yang cukup banyak.

Kegiatan melaut dilakukan setiap hari, kecuali pada musim barat, dan masa terang bulan. Kapan waktu keberangkatan dan kepulangan melaut umumnya ditentukan oleh jenis dan kualitas alat tangkap. Selain masyarakat nelayan hanya bergantung dengan musim atau cuaca yang tinggi, masyarakat nelayan tidak setiap saat untuk menangkap ikan. Seperti halnya dengan musim ombak yang menjadikan keterbatasan memperoleh tangkapan.

3. Deskripsi Data Penelitian dan Responden

a. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner atau angket kepada masyarakat di desa kaduara barat. Penelitian ini menyebarkan sebanyak 61 kuesioner kepada masyarakat nelayan yang ada di kaduara barat. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Simplel Random Sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak. Dengan kriteria yang dianggap peneliti sesuai dengan sumber data.

Berikut ini rincian pengumpulan data penelitian dengan kuesioner yang ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3

Rincian Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

Kuesioner	Jumlah
Kuesioner yang disebar	61
Kuesioner yang tidak kembali	0
Kuesioner yang kembali	61
Kuesioner yang digugurkan	0
Kuesioner yang digunakan	61
Tingkat pengembalian	100%
Tingkat pengembalian yang digunakan	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

b. Deskripsi Data Responden

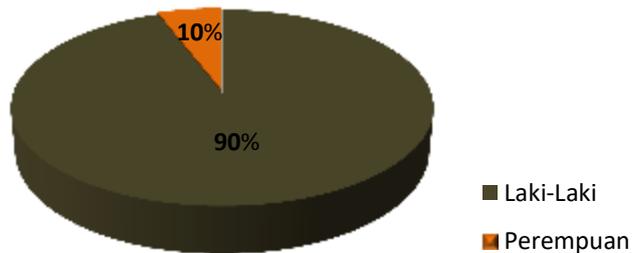
Deskripsi data responden yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil penelitian. Dalam penelitian ini, responden memiliki beberapa karakteristik. Karakteristik tersebut terdiri dari:

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin pada masyarakat nelayan di Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan yang menjadi responden adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

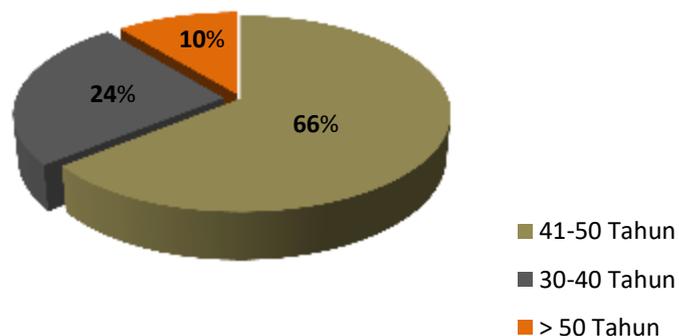


Berdasarkan pada keterangan gambar di atas, dapat diketahui informasi responden berdasarkan jenis kelamin, responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 55 orang dengan presentase 90% dan untuk jenis kelamin perempuan berjumlah sebanyak 6 orang dengan presentase 10%. Dengan demikian Masyarakat Nelayan di Desa Kaduara Barat didominasi oleh responden yang berjenis kelamin laki-laki.

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia responden dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu mulai usia 30-40 tahun, 41-50 tahun, dan > 50 tahun. Kategori tersebut merupakan kategori umur masyarakat nelayan di desa Kaduara Barat yang diambil sebagai responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

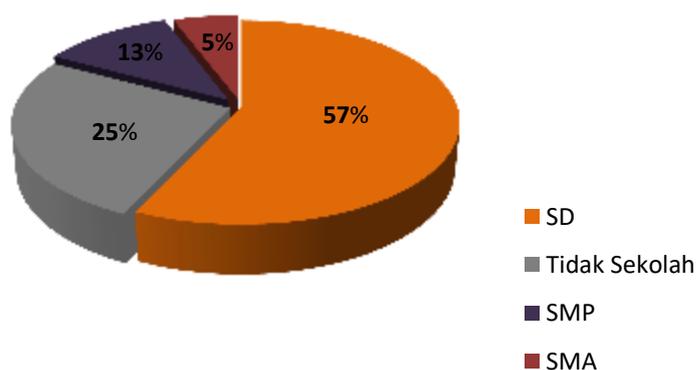


Berdasarkan pada keterangan gambar di atas, dapat diketahui bahwa usia responden dalam penelitian ini yaitu usia 30-40 tahun berjumlah 15 orang dengan presentase 24%, usia 41-50 tahun berjumlah 40 orang atau dengan presentase 66% dan umur > 50 tahun berjumlah 6 atau dengan presentase 10%. Dengan demikian Masyarakat Nelayan di Desa Kaduara Barat didominasi oleh responden yang berusia 41- 50 tahun

3) Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Data mengenai tingkat pendidikan responden pada penelitian ini, peneliti mengelompokkannya menjadi 4 kategori, yaitu Tidak Sekolah, SD, SMP, SMA. Adapun data mengenai tingkat pendidikan pada masyarakat nelayan di desa Kaduara Barat yang dijadikan responden dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Gambar 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Berdasarkan gambar di atas, gambar tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan Masyarakat Nelayan yang dijadikan sebagai responden yaitu, SD sebanyak 35 orang dengan presentase sebesar 57%, Tidak Sekolah sebanyak 15 orang dengan presentase sebesar 25%, SMP sebanyak 8 orang dengan presentase sebesar 13%, dan SMA sebanyak 3 dengan presentase sebesar 5%. Data ini menunjukkan bahwa Masyarakat Nelayan di Desa Kaduara Barat didominasi oleh responden yang Berpendidikan SD.

c. Skala Pengukuran Instrumen

Tanggapan konsumen yang berpartisipasi dalam penelitian ini (responden) mengenai Modal Sosial terhadap meningkatkan perekonomian keluarga di desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan dijelaskan melalui tanggapan responden. Variabel Independent terdiri dari Jaringan (X1) dengan

jumlah pernyataan 8 butir, Norma (X2) dengan jumlah pernyataan 5 butir dan Kepercayaan (X3) dengan jumlah pernyataan 6 butir. Sedangkan variabel Dependent yaitu Meningkatkan Perekonomian Keluarga (Y) dengan pertanyaan 6 butir. Sehingga jumlah keseluruhan pertanyaan adalah sebanyak 25 butir.

Peneliti mendapat jawaban responden sebanyak 61 responden dari variabel Jaringan Sosial, Norma, Kepercayaan dan Meningkatkan Perekonomian Keluarga. Hasil jawaban tersebut dikelompokkan dengan menghitung frekuensi dan persentasenya. Penilaian dari setiap butir pertanyaan diberi skor 4-3-2-1 dan hasil dari pengelompokkan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Jaringan Sosial (X1)

Tanggapan dari responden terkait variabel Jaringan Sosial (X1) dijelaskan oleh item pernyataan sebagai berikut ini:

Tabel. 4.4
Tanggapan Responden Tentang Variabel Jaringan Sosial

Item No	SS		S		TS		STS		Total
	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	56	91,8%	5	8,2%	-	-	-	-	61
2	49	80,3%	10	16,4%	2	3,3%	-	-	61
3	38	62,3%	22	36,1%	1	1,6%	-	-	61
4	19	31,2%	41	67,2%	1	1,6%	-	-	61
5	6	9,9%	54	88,5%	1	1,6%	-	-	61
6	3	4,9%	57	93,5%	1	1,6%	-	-	61
7	4	6,6%	54	88,5%	3	4,9%	-	-	61
8	3	4,9%	45	73,8%	13	21,3%	-	-	61
Jumlah	178		288		22		-	-	448

$$\begin{aligned}
 skor &= \frac{\{(\sum Nx2) + (\sum Nx3) + (\sum Nx4)\}}{(nx4x8)} \\
 &= \frac{\{(\sum 22x2) + (\sum 288x3) + (\sum 178x4)\}}{(61x4x8)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{\{44 + 864 + 712\}}{1952} \\
&= \frac{1620}{1952} \\
&= 0,82 \times 100\% \\
&= 82\% \text{ (Sangat Kuat)}
\end{aligned}$$

2) Norma (X2)

Tanggapan dari responden terkait variabel Norma (X2) dijelaskan oleh item pernyataan sebagai berikut ini:

Tabel. 4.5
Tanggapan Responden Tentang Variabel Norma

Item No	SS		S		TS		STS		Total
	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	52	85,2%	9	14,8%	-	-	-	-	61
2	30	49,2%	31	50,8%	-	-	-	-	61
3	10	16,4%	51	83,6%	-	-	-	-	61
4	2	3,3%	56	91,8%	3	4,9%	-	-	61
5	-	-	49	80,3%	12	19,7%	-	-	61
Jumlah	94		196		15				305

$$\begin{aligned}
\text{skor} &= \frac{\{(\sum Nx2) + (\sum Nx3) + (\sum Nx4)\}}{(nx4x5)} \\
&= \frac{\{(\sum 15x2) + (\sum 196x3) + (\sum 94x4)\}}{(61x4x5)} \\
&= \frac{\{30 + 588 + 376\}}{1220} \\
&= \frac{994}{1220} \\
&= 0,81 \times 100\% \\
&= 81\% \text{ (Sangat Kuat)}
\end{aligned}$$

3) Kepercayaan

Tanggapan dari responden terkait variabel Kepercayaan (X2) dijelaskan oleh item pernyataan sebagai berikut ini:

Tabel. 4.6
Tanggapan Responden Tentang Variabel Kepercayaan

Item	SS		S		TS		STS		Total
	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	14	23%	47	77%	-	-	-	-	61
2	58	95,1%	3	4,9%	-	-	-	-	61
3	52	85,2%	9	14,8%	-	-	-	-	61
4	46	75,4%	15	24,6%	-	-	-	-	61
5	21	34,4%	40	65,6%	-	-	-	-	61
6	8	13,1%	53	86,9%	-	-	-	-	61
Jumlah	199		167						366

$$\begin{aligned} Skor &= \frac{\{(\sum Nx3) + (\sum Nx4)\}}{(nx4x6)} \\ &= \frac{\{(\sum 167x3) + (\sum 199x4)\}}{(61x4x6)} \\ &= \frac{\{501 + 796\}}{1464} \\ &= \frac{1297}{1464} \\ &= 0,88 \times 100\% \\ &= 88\% \text{ (Sangat Kuat)} \end{aligned}$$

4) Meningkatkan Perekonomian Keluarga (Y)

Tanggapan dari responden terkait variabel Minat Beli Konsumen (Y) dijelaskan oleh item pernyataan sebagai berikut ini:

Tabel. 4.7**Tanggapan Responden Tentang Variabel Minat Beli Konsumen**

Item	SS		S		TS		STS		Total
No	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	14	23%	47	77%	-	-	-	-	61
2	58	95,1%	3	1,83%	-	-	-	-	61
3	50	82%	11	18%	-	-	-	-	61
4	46	75,4%	15	24,6%	-	-	-	-	61
5	19	31,2%	42	%					61
6	14	23%	47	77%	-	-	-	-	61
Jumlah	201		165						366

$$\begin{aligned}
 skor &= \frac{\{(\sum Nx3) + (\sum Nx4)\}}{(nx4x6)} \\
 &= \frac{\{(\sum 165x3) + (\sum 201x4)\}}{(61x4x6)} \\
 &= \frac{\{495 + 804\}}{1464} \\
 &= \frac{1298}{1464} \\
 &= 0,88 \times 100\% \\
 &= 88\% \text{ (Sangat Kuat)}
 \end{aligned}$$

4. Uji Kualitas Data

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah setiap item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan. Peneliti menggunakan analisis dengan SPSS (*Statistical Package for The Social Science*) versi 20. Berikut ini hasil uji Validitas dan Reabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner. Hasil ini dapat dilakukan dengan uji signifikansi yaitu dengan membandingkan nilai r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dimana n

merupakan jumlah sampel dan α ($\alpha= 5\%$). Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari $r_{hitung} > r_{tabel}$, dan nilai r positif, maka item tersebut dapat dikatakan valid, begitupun sebaliknya.

Pada penelitian ini besarnya df yaitu = $61-2$ atau $df = 59$ dan α 0,05 ($\alpha=5\%$) sehingga diperoleh r_{tabel} 0,2521. Selanjutnya hasil perhitungan menggunakan SPSS, diperoleh nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} . Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.8
Hasil Uji Validitas Variabel X1

Item	Koefisien korelasi	r_{tabel}	Validitas
X1.1	0,498	0,2521	Valid
X1.2	0,543	0,2521	Valid
X1.3	0,647	0,2521	Valid
X1.4	0,680	0,2521	Valid
X1.5	0,724	0,2521	Valid
X1.6	0,798	0,2521	Valid
X1.7	0,733	0,2521	Valid
X1.8	0,513	0,2521	Valid

Sumber: Output SPSS, data primer diolah, 2020.

Tabel. 4.9
Hasil Uji Validitas Variabel X2

Item	Koefisien korelasi	r_{tabel}	Validitas
X2.1	0,570	0,2521	Valid
X2.2	0,686	0,2521	Valid
X2.3	0,562	0,2521	Valid
X2.4	0,430	0,2521	Valid
X2.5	0,579	0,2521	Valid

Sumber: Output SPSS, data primer diolah, 2020.

Tabel. 4.10
Hasil Uji Validitas Variabel X3

Item	Koefisien korelasi	r_{tabel}	Validitas
X.1	0,645	0,2521	Valid
X.2	0,505	0,2521	Valid
X.3	0,609	0,2521	Valid
X.4	0,749	0,2521	Valid
X.5	0,739	0,2521	Valid
X.6	0,591	0,2521	Valid

Sumber: Output SPSS, data primer diolah, 2020.

Tabel. 4.11
Hasil Uji Validitas Variabel Y

Item	Koefisien korelasi	r_{tabel}	Validitas
Y.1	0,767	0,2521	Valid
Y.2	0,493	0,2521	Valid
Y.3	0,400	0,2521	Valid
Y.4	0,662	0,2521	Valid
Y.5	0,708	0,2521	Valid
Y.6	0,767	0,2521	Valid

Sumber: Output SPSS, data primer diolah, 2020.

Keterangan:

$r_{\text{hitung}} > 0,2521$, maka valid

$r_{\text{hitung}} < 0,2521$, maka tidak valid

Hasil uji validitas butir kuesioner pada tabel di atas menunjukkan bahwa Variabel Jaringan Sosial (X1), Norma (X2), Kepercayaan (X3) dan Meningkatkan Perekonomian Keluarga (Y) dinyatakan valid, karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, seperti yang tertera pada tabel di atas.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi jawaban responden atas kuesioner yang diberikan. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Jika nilai *Cronbach's Alpha* suatu variabel $> 0,60$ maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Jika nilai *Cronbach's Alpha* suatu variabel $< 0,60$ maka instrumen tersebut tidak reliabel. Berikut ini adalah tabel hasil uji reliabilitas:

Tabel. 4.12
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
X1	0,750	Reliabel
X2	0,716	Reliabel
X3	0,757	Reliabel
Y	0,755	Reliabel

Sumber: Output SPSS, data primer yang diolah, 2020

Keterangan : *Cronbach's alpha* (α) $> 0,60$, maka reliabel

Cronbach's alpha (α) $< 0,60$, maka tidak reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, maka semua indikator dari Variabel Jaringan Sosial (X1), Norma (X2), Kepercayaan (X3) dan Meningkatkan Perekonomian Keluarga (Y) pada tabel di atas dikatakan reliabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* (α) $> 0,60$. Indikator yang digunakan oleh Variabel Jaringan Sosial (X1), Norma (X2), Kepercayaan (X3) dan Meningkatkan Perekonomian Keluarga (Y) dapat dipercaya untuk bisa digunakan alat ukur variabel.

5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai baik atau tidaknya nilai regresi yang digunakan selama penelitian ini. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Modal Sosial pada Masyarakat Nelayan dalam Meningkatkan Perekonomian

Keluarga di Desa Kaduara Barat Pamekasan sehingga pada uji asumsi klasik digunakan untuk Jaringan Sosial, Norma, Kepercayaan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga. Uji asumsi klasik yang digunakan sebagai berikut:

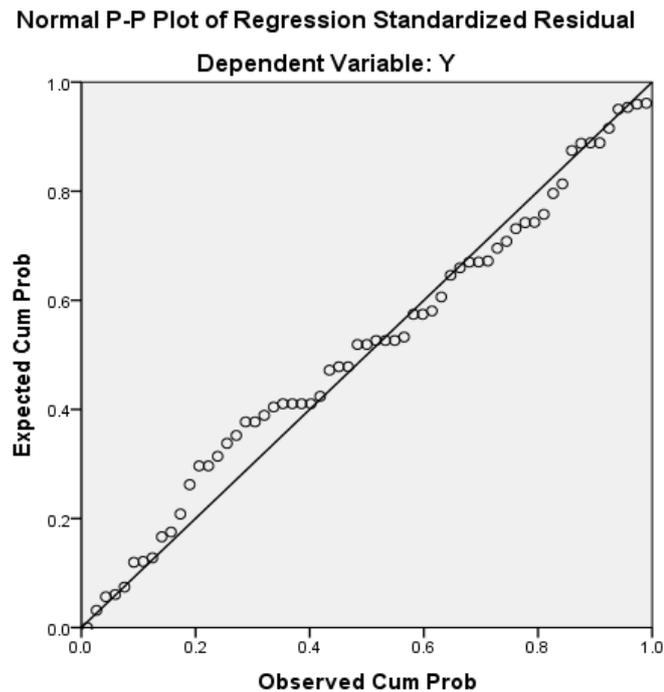
a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independent, dan dependen, nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan grafik *Normal Probability Plot* dan One-Sampel Kolmogrov-Smirnov. Berikut ini hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *Normal Probability Plot*.

Gambar. 4.4

Hasil Uji Normalitas

Grafik *Normal Probability Plot*



Sumber: Otput SPSS, 2020

Dari hasil output SPSS 20 di atas, pada grafik *Normal Probability Plot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Sedangkan uji normalitas menggunakan uji One Sampel Kolmogrov-Smirnov adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.13
Hasil uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.59685263
	Absolute	.095
Most Extreme Differences	Positive	.056
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.745
Asymp. Sig. (2-tailed)		.636

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS, 2020

Berdasarkan hasil uji normalitas One-Sampel Kolmogorov-Smirnov, maka diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,636 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan kolerasi antar variable bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi. Ada tidaknya gejala multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat menilai nilai tolerance dan nilai VIF (*varian inflation*

factor). Jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil analisis data untuk uji multikolinieritas menggunakan SPSS 20. Berikut hasil analisis data untuk uji multikolinieritas

Tabel. 4.14
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 X1	,992	1,009
X2	,984	1,016
X3	,991	1,009

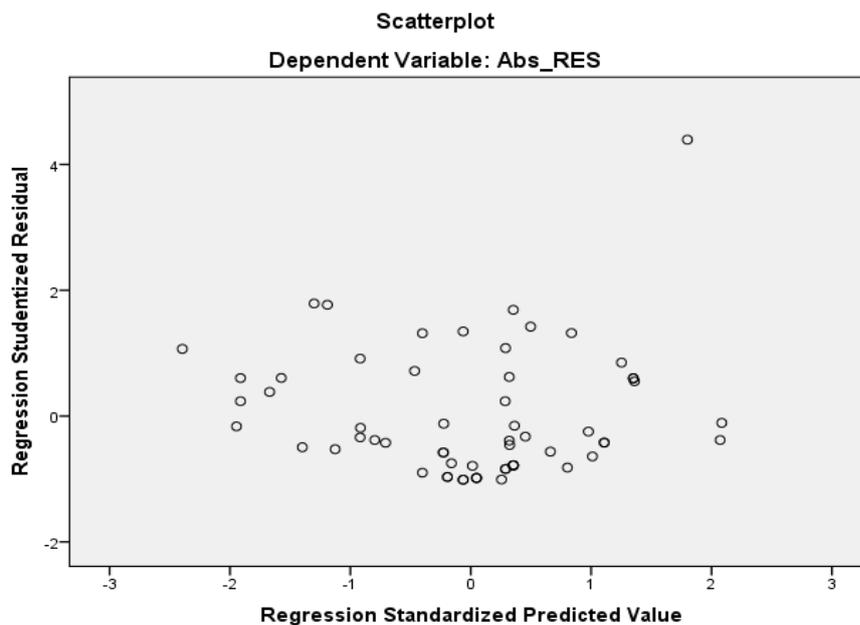
Sumber: Otput SPSS, 2020.

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinieritas diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel X1,X2 dan X3 dalam model persamaan regresi. Hal ini karena masing-masing variabel independen X1, X2 dan X3 memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF dari masing-masing variabel independen kurang dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji grafik *Scaaterterplots* antara SRESID dan ZEPRED sumbu Y yaitu telah diprediski dan sumbu X yaitu residual. Hasil pengolahan data untuk uji heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS 20 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar. 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS, 2020.

Berdasarkan hasil analisis dari grafik *scatterplot* pada gambar di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah dengan angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah di dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada suatu periode ke periode sebelumnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada masalah autokorelasi. Cara yang dilakukan untuk mendeteksi gejala autokorelasi adalah uji *Durbin Watson*, Dengan taraf signifikan 5%. Hasil pengolahan data uji *Durbin Watson* menggunakan SPSS 20 adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.15
Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.921 ^a	.848	.840	.612	1.839

a. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X1, Total_X2

b. Dependent Variable: Total_Y1

Sumber: Output SPSS, 2020.

Tabel. 4.16
Hasil Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

DI	Du	4-dl	4-du	DW	Keputusan
1,4847	1,6904	2,5153	2,3096	1,839	Tidak ada Auttokorelasi

Sumber: Tabel pengambilan putusan ada tidaknya korelasi

Keterangan:

Nilai DW diperoleh dari tabel *durbin watson* dengan ketentuan = 5% dimana n (sampel) = 61 serta k (jumlah variabel independen) = 3.

Tabel uji autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,839, sehingga nilai DW berada diantara nilai DU = 1,6904 dan nilai 4-DU = 2,3096 ($DU < DW < 4-DU$), sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif pada data yang diuji.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan nilai pengaruh 2 variabel independent (Jaringan, Norma dan Kepercayaan) atau lebih terhadap variabel dependent (Meningkatkan Perekonomian Keluarga). Model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \varepsilon$$

Hasil analisis menggunakan SPSS (*Statistic Package for The Social Science*) versi 20, diperoleh sebagai berikut:

Tabel. 4.17
Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-3.695	1.940		-1.904	.062
	X1	.084	.039	.111	2.144	.036
	X2	.189	.071	.138	2.644	.011
	X3	.926	.054	.896	17.276	.000

a. Dependent Variable: Y
Sumber: Output SPSS, 2020.

Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada tabel di atas diperoleh koefisien variabel independen Jaringan Sosial (X1) = 0,084, Norma (X2) = 0,189, Kepercayaan (X3) = 0,926 serta konstanta sebesar -3,695. Jadi model persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \varepsilon$$

Meningkatkan Perekonomian Keluarga = -3,695 + 0,084 (Jaringan Sosial) + 0,189 (Norma) + 0,926 (Kepercayaan).

Model dari persamaan linear beranda di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar -3,695 menyatakan bahwa jika variabel X (Independen) tidak dipertimbangkan atau dengan kata lain bernilai nol, maka meningkatkan perekonomian keluarga -3,695
- b. $b_1 = 0,084$, nilai koefisien regresi variabel Jaringan Sosial (X1) sebesar 0,084. Jika terjadi peningkatan 1% pada variabel tersebut, Maka Meningkatkan Perekonomian Keluarga akan meningkat sebesar 0,084 dengan asumsi variabel-variabel lainnya yang dianggap tetap.
- c. $b_2 = 0,189$, nilai koefisien regresi variabel Norma (X2) sebesar 0,189. Jika terjadi peningkatan 1% pada variabel tersebut, maka Meningkatkan Perekonomian Keluarga akan meningkat sebesar 0,189 dengan asumsi variabel-variabel yang lainnya yang dianggap tetap.
- d. $b_3 = 0,926$, nilai koefisien regresi variabel Kepercayaan (X3) sebesar 0,926. Jika terjadi peningkatan 1% pada variabel tersebut, Maka Meningkatkan Perekonomian Keluarga akan meningkat sebesar 0,926 dengan asumsi variabel-variabel lainnya yang dianggap tetap.

2. Uji Signifikan Secara Parsial (Uji T)

Uji signifikan individual tiga variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel terhadap variabel terikat dengan $\alpha = 0.05$ dari pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel. 4.18
Hasil Analisis Uji T

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-3,695	1,940		-1,904	,062
	X1	,084	,039	,111	2,144	,036
	X2	,189	,071	,138	2,644	,011
	X3	,926	,054	,896	17,276	,000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis uji parsial (T) pada tabel di atas, pengaruh masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel Jaringan Sosial (X1) diperoleh T_{hitung} sebesar 2,144 dengan taraf signifikansi 0,036. Nilai T_{tabel} untuk model regresi tersebut yaitu 2,001. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,036 < 0,05$ dan nilai T_{hitung} $2,144 > 2,001$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Jaringan Sosial berpengaruh positif dan signifikan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga.
- 2) Variabel Norma (X2) diperoleh T_{hitung} sebesar 2,644 dengan taraf signifikansi 0,011. Nilai T_{tabel} untuk model regresi tersebut yaitu 2,001. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,011 < 0,05$ dan nilai T_{hitung} $2,644 > 2,001$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Norma berpengaruh positif dan signifikan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga.

3) Variabel Kepercayaan (X3) diperoleh T_{hitung} sebesar 17,276 dengan taraf signifikansi 0,000. Nilai T_{tabel} untuk model regresi tersebut yaitu 2,001. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai T_{hitung} $17,276 > 2,001$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga.

3. Uji Signifikan Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen, dengan $\alpha = 0,05$ dan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat.
- Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat.

Berikut ini adalah hasil uji signifikansi secara simultan (bersama-sama) variabel independen:

Tabel. 4.19
Hasil Analisis Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	119.315	3	39.772	106.062	.000 ^b
	Residual	21.374	57	.375		
	Total	140.689	60			

- a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2
Sumber: Output SPSS, 2020.

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel di atas dapat diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 106.062 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai F_{tabel} untuk model

regresi tersebut yaitu 2,77. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 106.062 > F_{tabel} 2,77$, dengan demikian keputusannya adalah variabel X (Jaringan Sosial, Norma dan Kepercayaan) berpengaruh secara simultan dalam Meningkatkan Perekonomian.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh Jaringan Sosial (X1), Norma (X2) dan Kepercayaan (X3) dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga (Y) dengan melihat R^2 . Berikut ini adalah hasil koefisien determinasi:

Tabel. 4.20
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.921 ^a	.848	.840	.612

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Output SPSS, 2020.

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis koefisien determinasi terlihat bahwa besarnya R^2 adalah 0,848 atau 84,8%. Hal ini berarti sebesar 84,8% kemampuan model regresi pada penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen. Artinya, 84,8% variabel Meningkatkan Perekonomian Keluarga, dijelaskan oleh variabel independen Jaringan Sosial, Norma dan Kepercayaan. Sedangkan 15,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis statistik yang telah dilakukan terhadap masing-masing variabel penelitian, maka peneliti akan memberikan pembahasan terhadap permasalahan yang diangkat di dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Pengaruh Modal Sosial pada Masyarakat Nelayan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Desa Kaduara Barat Pamekasan

Modal sosial di pedesaan merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan oleh masyarakat pedesaan untuk meningkatkan peran mereka dalam berbagai kegiatan, khususnya di bidang pertanian dan perkebunan. Berbagai sarana modal sosial yang ada sebenarnya telah memberikan media bagi masyarakat desa untuk bergabung dalam rangka memikirkan peningkatan perekonomian.¹

Modal Sosial tumbuh di dalam suatu masyarakat yang di dalamnya berisi nilai dan norma serta pola-pola interaksi sosial dalam mengatur kehidupan keseharian anggotanya. modal sosial terletak pada bagaimana kemampuan masyarakat untuk bekerjasama membangun suatu jaringan guna mencapai tujuan bersama. Kerjasama tersebut diwarnai oleh suatu pola interaksi yang timbal balik dan saling menguntungkan serta dibangun di atas kepercayaan yang ditopang oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial yang positif dan kuat. Kekuatan tersebut akan maksimal jika didukung oleh semangat proaktif membuat jalinan hubungan diatas prinsip-prinsip sikap yang partisipatif, saling memberi dan menerima, saling percaya dan diperkuat oleh nilai-nilai dan norma-norma yang mendukungnya.

¹ Budhi Cahyono, "Peran Modal Sosial dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau Di Kabupaten Wonosobo", *CBAM-FE Unissula* 1 (Desember 2012) hlm., 138

Modal sosial menyatakan bahwa sesuatu yang nyata dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan sehari-hari masyarakat seperti simpati, hubungan sosial dan lain lain. Kegiatan atau kebiasaan masyarakat tidak terlepas dari berbagai modal sosial yang diterapkan.² Untuk itu, adanya perhatian terhadap modal sosial pada umumnya tertarik untuk dikaji kerekatan hubungan sosial dimana masyarakat terlibat didalamnya, terutama kaitannya dengan pola-pola interaksi sosial atau hubungan sosial antar anggota masyarakat atau kelompok dalam suatu kegiatan sosial.

Jaringan Sosial di dalam masyarakat juga merupakan berhubungan sosial dengan masyarakat lainnya sebagai variasi hubungan serta berdampingan dengan prinsip kesukarelaan, kesamaan, kebebasan dan keadaban. Kemampuan anggota kelompok/masyarakat untuk selalu menyatukan diri dalam suatu pola hubungan yang sinergitas akan besar pengaruhnya dalam menentukan kuat tidaknya modal sosial suatu kelompok

Norma merupakan susunan dari pemahaman terhadap nilai-nilai kehidupan serta harapan yang diyakini dan dijalankan oleh sekelompok orang. Norma yang terbentuk dapat didasari oleh nilai-nilai agama, nilai-nilai budaya, maupun nilai-nilai dari kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai sosial seperti ini sebenarnya merupakan aturan tidak tertulis dalam sebuah sistem sosial yang mengatur masyarakat untuk berperilaku dalam interaksinya dengan orang lain norma sebagai elemen penting dalam pembentukan modal sosial.

² Nopa Laura, Dkk “Peran Modal Sosial Masyarakat Dalam Pengelolaan Potensi Alam Sebagai Strategi Bertahan Hidup di Dusun Limang, Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat” *Society 2* (Desember 2018) hlm., 80

Kepercayaan merupakan salah satu elemen pokok yang akan menentukan apakah suatu masyarakat memiliki kekuatan modal sosial atau tidak. Unsur ini memiliki kekuatan penggerak energi kolektif yang sangat tinggi karena kepercayaan senantiasa dipandang penting.³

Dari hasil Uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 106.062 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai F_{tabel} untuk model regresi tersebut yaitu 2,77. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 106.062 > F_{tabel} 2,77$. Dengan demikian keputusannya adalah uji F variabel X (Jaringan Sosial, Norma dan Kepercayaan) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan atau keseluruhan dalam variabel (Y) dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Kemudian dari hasil analisis koefisien determinasi terlihat bahwa besarnya R^2 adalah 0,848 atau 84,8%. Hal ini berarti sebesar 84,8% kemampuan model regresi pada penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen. Artinya, 84,8% variabel meningkatkan perekonomian keluarga, dijelaskan oleh variabel independen jaringan sosial, norma dan kepercayaan. Sedangkan 15,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya.

Hasil penelitian ini secara teoretis sejalan dengan pendapat beberapa ahli, di antaranya, Fukuyama merumuskan modal sosial dengan mengacu kepada norma-norma informal yang mendukung kerja sama antara individu dan kapabilitas yang muncul dari prevalensi jaringan sosial norma dan kepercayaan dalam suatu masyarakat atau di dalam bagian-bagian tertentu dari masyarakat. Modal sosial

³ Kunto Widodo, "Analisis Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Lahan Jagung (Studi Kasus Kecamatan Pulokulon, Kabupaten Grobongan)" (Skripsi: Universitas Diponegoro, Semarang) hlm., 46-47

dapat memfasilitasi ekspansi ekonomi ke tingkat yang lebih besar bila didukung dengan jaringan sosial norma dan kepercayaan yang meluas.⁴

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan Lubis, Miftahul Jannah dengan judul “Pengaruh Modal Sosial pada Masyarakat Nelayan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga (Desa Jaring Halus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat)” Pada penggunaan rumus Fukuyama, masyarakat nelayan Desa Jaring Halus memiliki Modal Sosial yang sedang, ini dikarenakan nilai akhir perhitungan dengan 4 langkah sebesar 0,63939. Nilai tersebut dalam kategori sedang yaitu 0,334-0,666.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Andi Ummung dengan judul “Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas dan kemandirian Pengrajin pada Agroindustri Gula Aren di Kecamatan Ponre Kabupaten Bone” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan, norma, dan jaringan yang merupakan dimensi modal sosial berpengaruh signifikan, baik secara langsung maupun tidak langsung serta berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap produktivitas gula aren di Kecamatan Ponre. Untuk koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabelvariabel dalam model analisis jalur mampu menjelaskan sebesar 72,3 % terhadap produktivitas pengrajin gula aren sedangkan sisanya 27,7 % dijelaskan oleh variabel-variabel bebas lainnya yang tidak diteliti.

⁴ Meditran R. Ontorael, Dkk “Pengaruh Modal Sosial Masyarakat Pedesaan Terhadap Keberhasilan Pembangunan Desa Di Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa” hlm., 9

Kemudian Hasil penelitian ini juga diperkuat dari metode wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada masyarakat nelayan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada masyarakat nelayan yang kemudian masyarakat nelayan memberikan pernyataan tentang modal sosial yaitu berupa jaringan sosial, norma dan kepercayaan. Bapak Sukardi menyatakan bahwa :

“Jaringan Sosial merupakan jaringan yang terbangun di tempat kerja atas dasar saling kenal. Yang pada awalnya saya tidak saling mengenal dengan adanya jaringan sosial maka saya akan lebih mudah berkomunikasi dengan orang lain khususnya nelayan di tempat kerja saya”.

“Dengan adanya norma baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam bekerja sebagai nelayan dapat saling menghormati dan menghargai satu sama lain baik itu sesama teman nelayan, juragan ataupun masyarakat nelayan lainnya. Hal tersebut dapat memperkuat hubungan dan dapat memperlancar pekerjaan maupun bermasyarakat ke depannya”.

“Dengan kepercayaan merupakan hal penting dalam bermasyarakat selain itu dengan memiliki rasa kepercayaan terhadap orang lain khususnya masyarakat nelayan, nantinya itu akan lebih mudah dalam berinteraksi satu sama lain”.

“Keseharian yang dilakukan oleh masyarakat nelayan di sini tidak lepas dari modal sosial, walaupun secara nyata modal sosial itu tidak nampak. biasanya masyarakat nelayan di sini terdapat kewajiban secara tidak langsung yaitu memberikan informasi adanya keberadaan ikan. Informasi yang diberikan merupakan modal nelayan untuk dapat bekerja dan memperoleh hasil tangkapan. Tidak hanya itu, nelayan dengan sesama nelayan saling membantu dan bergotong-royong, kewajiban terbentuk melalui bantuan nelayan dengan nelayan lain untuk memperbaiki perahu dan jaring yang akan dilakukan secara timbal balik. Kemudian yang dilakukan juragan nelayan ketika harga tangkapannya jatuh di bawah harga normal, untuk mencari jalan keluarnya maka juragan tersebut mengolah ikan hasil dari tangkapan nelayan cara mempekerjakan masyarakat nelayan lainnya yang memang tidak memiliki pekerjaan. Sehingga menurut saya adanya modal sosial memberikan dampak pengaruh bagi masyarakat nelayan di sini dalam meningkatkan perekonomian keluarga walaupun hal tersebut membutuhkan waktu yang begitu lama untuk bisa dirasakan oleh masyarakat nelayan disini”.⁵

⁵ Sukardi, Nelayan, Wawancara Secara langsung (26 November 2020).

Selain bapak Sukardi, bapak Rahmat juga menyatakan bahwa :

“Menurut saya dengan adanya jaringan sosial hal tersebut dapat mempermudah kerjaan saya sebagai nelayan karena dengan jaringan saya akan memiliki banyak teman dan dapat saling membantu satu sama lain”.

“Dengan norma saya mempunyai pandangan hidup dan tujuan hidup untuk ke depannya baik dalam pekerjaan sebagai nelayan maupun untuk keluarga saya semisal merasa bahagia atas kedudukan dalam masyarakat yang telah berhasil saya raih dan juga merasa bahagia atas apa yang telah diperoleh secara materi maupun non materi”.

“Karena dengan rasa percaya kepada sesama teman dan juragan akan membuat keadaan menjadi nyaman dalam melakukan pekerjaan sebagai nelayan dan hal tersebut dapat mempermudah pekerjaan”.

“Sebenarnya adanya modal sosial merupakan salah satu tujuan masyarakat nelayan saling mendukung untuk mencapai terpenuhinya keberhasilan di bidang ekonomi keluarga mereka dan itupun saya juga dapat merasakan adanya modal sosial tersebut bagi keluarga saya. Keberhasilan yang ingin diperoleh masyarakat nelayan di sini berupa terjualnya hasil tangkapan ikan dan memperoleh bantuan modal ketika membutuhkan. Sedangkan juragan ingin memperlancar bisnis yang dijalani melalui penentuan harga ikan dan memberikan bantuan modal bagi nelayan ketika ada yang membutuhkan”.⁶

Dari pernyataan bapak Sukardi dan Rahmat Pernyataan ini juga diperkuat oleh pernyataan bapak Jupri yang menyatakan :

“Menurut saya dengan adanya jaringan sosial hal tersebut dapat mempermudah kerjaan saya sebagai nelayan karena dengan jaringan saya akan memiliki banyak teman sesama profesi dapat saling membantu satu sama lain dan dapat mempermudah dalam bekerja sebagai nelayan”.

“Karena dengan adanya norma, saya dengan teman sesama nelayan bahkan juragan saya akan memiliki rasa dihargai dan menghargai satu dengan yang lainnya tanpa ada yang membeda-bedakan”.

“Menurut saya dengan kepercayaan dalam bekerja sebagai nelayan harus saling memberikan kepercayaan satu dengan yang lainnya apalagi ada dalam suatu kelompok dalam bekerja agar pekerjaan yang dilakukan berjalan dengan baik”.

“Saya merasakan adanya pengaruh modal sosial dalam meningkatkan perekonomian keluarga saya, ketika saya tidak mempunyai uang untuk membeli alat tangkap disitu teman kerja saya dan juragan saya mau membantu saya untuk memberikan bantuan. hal inilah yang membuat saya yakin bahwa modal sosial itu berpengaruh dalam meningkatkan

⁶ Rahmat, Nelayan, Wawancara Secara langsung (26 November 2020).

perekonomian keluarga saya. Yang pada awalnya saya tidak mempunyai uang untuk membeli alat tangkap ikan pada akhirnya saya bisa membeli dan juga bisa bekerja sehingga memperoleh pendapatan dari hasil tangkapan saya yang bisa mencukupi keluarga saya”.⁷

Kemudian selain dari pernyataan bapak Sukardi, bapak Rahmat dan bapak Jupri Pernyataan ini juga diperkuat oleh pernyataan bapak Syukur selaku juragan nelayan yang menyatakan bahwa :

“Adanya modal sosial menurut saya merupakan salah satu keberhasilan yang didapat oleh masyarakat nelayan, keberhasilan yang ingin didapat masyarakat nelayan di sini berupa terjualnya hasil tangkapan ikan sehingga hal tersebut memberikan kemudahan bagi masyarakat nelayan. Sedangkan saya selaku juragan ingin memperlancar bisnis yang dijalani melalui penentuan harga ikan serta mempekerjakan masyarakat nelayan lainnya yang memang tidak mempunyai pekerjaan untuk mengelola ikan. Sehingga adanya modal sosial di sini berpengaruh dalam meningkatkan perekonomian keluarga masyarakat nelayan di sini. Selain saya bisa mencukupi keluarga, saya juga bisa melanjutkan pendidikan anak saya ke jenjang yang lebih tinggi seperti sekarang ini. Hubungan yang terjalin dalam masyarakat tersebut juga memiliki unsur kepentingan individu maupun kelompok. Kepentingan tersebut merupakan tujuan untuk mengatasi permasalahan yang dialami dalam meningkatkan perekonomian keluarga masyarakat nelayan. Oleh karena itu masyarakat nelayan di sini berusaha bekerja sama melalui berbagai interaksi yang terbentuk oleh modal sosial untuk mencapai kepentingan masing-masing individu maupun kelompok.”⁸

Dari semua pernyataan yang disampaikan masyarakat nelayan di atas dapat disimpulkan bahwasanya Modal Sosial tidak dibangun hanya oleh satu individu, melainkan terletak pada kecenderungan yang tumbuh dalam suatu kelompok untuk bersosialisasi sebagai bagian penting dari nilai-nilai yang melekat. Masyarakat nelayan yang memiliki jiwa sosial yang cukup tinggi, hal ini membuat masyarakat nelayan lebih memperluas keakraban dengan masyarakat lokal maupun di luar lokal.

⁷ Jupri, Nelayan, Wawancara Secara langsung (26 November 2020).

⁸ Syukur, Juragan Nelayan, Wawancara Secara langsung (25 November 2020).

Dengan berperilaku baik dengan masyarakat sekitar maka akan memberi keuntungan baginya seperti memperbanyak pertemanan, mudah dalam mendapatkan informasi dan lainnya. dengan begitu hubungan antar individu maupun kelompok akan memiliki hubungan yang baik. bukan hanya itu saja, pada masyarakat nelayan akan memberikan bantuan secara materi maupun non materi untuk masyarakat yang terkena musibah, maupun membutuhkan pertolongan. masyarakat akan sangat dengan senang hati untuk menolongnya. ini membuat masyarakat memiliki rasa peduli pada masyarakat di sekitarnya.

Kebanyakan masyarakat nelayan akan memberikan bantuan terhadap masyarakat yang tidak memiliki modal untuk ke laut, sehingga ketika masyarakat memiliki pendapatan yang lebih maka masyarakat tersebut akan menolong mereka yang membutuhkan pertolongan. hal ini dikarenakan, masyarakat peduli dan simpati akan sekelilingnya. serta diikuti dengan rasa saling percaya dengan masyarakat lainnya, maka mereka akan terbantu dalam segi apapun dan berinteraksi baik dengan nelayan yang berpengalaman maka nelayan yang belum ahli mendapatkan pengetahuan yang lebih, sehingga masyarakat tersebut mendapatkan pengetahuan dan pengalaman untuk mendapatkan hasil tangkapan yang lebih.

2. Variabel yang lebih dominan dalam Mempengaruhi Peningkatan Perekonomian Keluarga Masyarakat Nelayan di Desa Kaduara Barat Pamekasan

Hubungan yang terjalin dalam masyarakat nelayan dipandang sebagai sarana membangun sumber modal dengan membantu menciptakan kewajiban dan harapan. Sumber modal yang tercipta didukung dengan adanya kejujuran, kepercayaan dan membuka saluran informasi sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang ada pada masyarakat. Hubungan yang terjalin dalam masyarakat merupakan hubungan bagi semua individu baik yang memiliki kedudukan istimewa maupun individu yang kedudukannya tidak menguntungkan. Modal sosial terbentuk melalui hubungan yang terjalin dari interaksi masyarakat dengan adanya norma dan kepercayaan untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.⁹

Coleman berpendapat bahwa modal sosial terhadap dua aspek dari struktur sosial yang sangat penting dalam memudahkan tercipta dan berkembangnya modal sosial dalam berbagai bentuk. *Pertama*, aspek dari struktur sosial yang menciptakan pengungkungan dalam sebuah jaringan sosial yang membuat setiap orang saling berhubungan sedemikian rupa sehingga kewajiban-kewajiban maupun sanksi-sanksi dapat dikenakan kepada setiap orang yang menjadi anggota jaringan itu. *Kedua*, adanya organisasi sosial yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan bersama.

⁹ Mariam Ulfa, "Modal sosial komunitas nelayan dalam menghadapi perubahan iklim (studi kualitatif tentang proses kerja modal sosial komunitas nelayan tradisional dalam mempertahankan kehidupan akibat perubahan iklim di probolinggo)", (Tesis MA, Universitas Airlangga, Surabaya, 2007) hlm., 12

Dalam masyarakat nelayan terdapat kewajiban secara tidak langsung yaitu memberikan informasi adanya keberadaan ikan. Informasi yang diberikan merupakan modal nelayan untuk dapat bekerja dan memperoleh hasil penangkapan. Tidak hanya itu, nelayan dengan sesama nelayan saling membantu dan bergotong-royong antar masyarakat, kewajiban terbentuk melalui bantuan nelayan dengan nelayan lain untuk memperbaiki perahu dan jaring yang akan dilakukan secara timbal balik. Kepercayaan tersebut tidak hanya diperoleh melalui kegiatan masyarakat sesama nelayan, tetapi hubungan yang dibentuk nelayan dengan tetangga, kerabat dan juragan.

Hasil uji T, variabel Jaringan Sosial (X1) memperoleh nilai signifikan 0,036 dan t_{hitung} sebesar 2,144, nilai t_{tabel} untuk model regresi yaitu 2,001. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,036 < 0,05$ dan $t_{hitung} 2,144 > 2,001$. Hasil uji T, variabel Norma (X2) memperoleh nilai signifikan 0,011 dan t_{hitung} sebesar 2,644, nilai t_{tabel} untuk model regresi yaitu 2,001. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,011 < 0,05$ dan $t_{hitung} 2,644 > 2,001$. Hasil uji T, variabel Kepercayaan (X3) memperoleh nilai signifikan 0,000 dan t_{hitung} sebesar 17,276, nilai t_{tabel} untuk model regresi yaitu 2,001. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} 17,276 > 2,001$.

Berdasarkan hasil uji di atas menunjukkan hubungan variabel X dengan variabel Y yang paling dominan hubungannya adalah hubungan Kepercayaan (X3) dengan variabel meningkatkan perekonomian keluarga, karena memiliki hubungan korelasi yang kuat, ini dikarenakan Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} 17,276 > 2,001$. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepercayaan memiliki hubungan yang kuat dan lebih

dominan dari variabel jaringan sosial dan norma terhadap variabel meningkatkan perekonomian keluarga.

Hasil penelitian ini diperkuat pendapat Knack dan Keefer bahwa rasa percaya dapat memfasilitasi peningkatan ekonomi. Rasa percaya yang tinggi akan membuat kondisi sosial yang aman. Pada akhirnya hal tersebut akan meningkatkan perekonomian keluarga itu sendiri. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kepercayaan berpengaruh secara positif dan signifikan dalam meningkatkan ekonomi keluarga.¹⁰

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan Lubis, Miftahul Jannah dengan judul “Pengaruh Modal Sosial pada Masyarakat Nelayan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga (Desa Jaring Halus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat)” Berdasarkan uji statistik hubungan antara variabel Modal Sosial dengan peningkatan perekonomian keluarga pada masyarakat nelayan di Desa Jaring Halus yang diwakili oleh 90 responden. Uji korelasi antar indikator menunjukkan hubungan variabel X dan variabel Y yang paling besar hubungannya adalah tingkat kekuatan hubungan kepercayaan dengan variabel Meningkatkan Perekonomian Keluarga dalam indikator sosial memiliki hubungan korelasi yang kuat, ini dikarenakan koefisien korelasi sebesar 0,663 berada di antara 0,60 – 0,79 pada tabel interpretasi koefisien korelasi.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan Andi Ummung dengan judul “Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas dan kemandirian Pengrajin pada Agroindustri Gula Aren di Kecamatan Ponre Kabupaten Bone” dengan hasil kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap

¹⁰ Nurul Kholifah, “Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani (Studi Kasus Di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap)” (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, Jawa Tengah 2016) hlm., 81

variabel produktivitas, dan mempunyai pengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap produktivitas. Dilihat dari nilai t hitung > nilai t tabel yakni $3,503 > 1,658$ dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf kepercayaan 0,05. Hal tersebut berarti bahwa variabel Kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dari metode wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada masyarakat nelayan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada masyarakat nelayan. Dari semua hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada masyarakat nelayan di desa kaduara barat, kebanyakan dari mereka menyatakan bahwa kepercayaan dapat meningkatkan perekonomian keluarga masyarakat nelayan. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Syukur selaku juragan nelayan yang menyatakan bahwa :

“Kepercayaan menurut saya sangatlah penting di kalangan masyarakat terutama dalam hal bekerja sebagai nelayan, dengan kepercayaan maka saya akan bisa menilai orang itu baik atau tidak (dapat dipercaya). Karena pada dasarnya ketika orang bisa dipercaya hal tersebut akan memberikan saya kemudahan dalam berinteraksi sosial antar sesama nelayan, apalagi saya sebagai juragan. Kemudian ketika pekerja saya atau orang-orang terdekat saya ada yang kesulitan dari faktor ekonomi maupun dari segi alat penangkapan ikan, maka saya akan membantunya sebagai bentuk kepedulian saya kepada pekerja saya maupun orang-orang terdekat saya. hal itu saya lakukan karena saya percaya bahwa nanti ketika saya kesulitan mereka juga akan membantu saya”.¹¹

Selain pernyataan dari bapak Syukur pernyataan ini juga diperkuat oleh bapak Badri sebagai nelayan yang menyatakan :

“Dengan kepercayaan saya akan melakukan pekerjaan saya dengan baik dan juga mempertanggung jawabkan atas kepercayaan yang diberikan orang lain kepada saya khususnya juragan saya. Begitu pun kepercayaan yang akan berikan kepada teman-teman sesama nelayan di tempat kerja saya. Dengan kepercayaan yang diberikan, itu akan memberikan kemudahan nantinya dalam bekerja, kemudahan yang didapat selain karena penghasilan ikan yang akan didapat itu banyak juga kepedulian satu sama lain dalam bekerja.

¹¹ Syukur, Juragan Nelayan, Wawancara Secara langsung (25 November 2020).

Misal ketika ada salah satu perahu di tempat saya kerja rusak maka kita akan saling membantu satu sama lain karena hal tersebut memang sudah didasarkan adanya kepercayaan antar sesama nelayan”.¹²

Pernyataan ini juga diperkuat oleh ibu Julailah selaku Tengkulak, dia menyatakan bahwa :

“Kepercayaan dengan juragan nelayan maupun nelayan itu menurut saya merupakan hal yang sangat penting apalagi saya selaku orang yang membeli ikan kepada mereka (Tengkulak). Ketika sudah memberikan kepercayaan satu sama lain maka hal tersebut sudah tidak ada keraguan lagi bagi saya akan tetapi jika nantinya kepercayaan itu sudah tidak ada (sudah tidak dapat dipercaya) maka hal tersebut akan sulit untuk saya bisa seperti dulu dan saya selaku tengkulak akan membeli ikan kepada orang lain. kemudian tidak hanya itu ketika ada tengkulak maupun masyarakat lain kekurangan modal dalam hal keperluan ekonomi maka saya akan membantunya sesuai dengan kemampuan saya hal tersebut saya lakukan bukan semata-mata untuk disanjung orang lain akan tetapi saya peduli dan juga percaya bahwa orang yang saya bantu itu adalah orang baik ”.¹³

Dari semua pernyataan yang disampaikan masyarakat nelayan baik itu juragan nelayan, nelayan maupun tengkulak di atas dapat disimpulkan bahwasanya selain mendapatkan hasil tangkapan yang banyak, mereka juga saling membutuhkan satu sama lain hal tersebut merupakan cara mereka bisa membantu masyarakat lain yang sedang kesulitan. Dengan adanya kepercayaan yang dimiliki antar masyarakat nelayan hal itu akan mempermudah mereka dalam segala bentuk hal.

Pada saat nelayan membutuhkan peralatan penangkapan ikan maka secara tidak langsung akan terbantu oleh masyarakat di sekitarnya dikarenakan mereka menganggap semua masyarakat itu sama tanpa harus membeda-bedakan. kemudian pada masyarakat tersebut menjual ikan pada juragan kemudian juragan memberikan harga sesuai dengan harga yang telah ditentukan. Hubungan yang terjalin dalam masyarakat tersebut juga memiliki unsur kepentingan individu

¹² Badri, Nelayan, Wawancara Secara langsung (25 November 2020).

¹³ Julailah, Tengkulak, Wawancara Secara langsung (25 November 2020).

maupun kelompok. Kepentingan tersebut merupakan tujuan untuk mengatasi permasalahan yang dialami dalam meningkatkan perekonomian keluarga masyarakat nelayan. Oleh karena itu masyarakat nelayan berusaha bekerja sama melalui berbagai interaksi yang terbentuk untuk mencapai kepentingan masing-masing individu maupun kelompok.

Modal sosial terjalin antar sesama masyarakat nelayan dan juragan melalui jaringan hubungan yang didasarkan saling kenal dan mengakui. Hubungan yang terjalin antara nelayan dengan juragan maupun masyarakat nelayan lainnya didasarkan atas asas kepercayaan dan ikatan yang dibuat untuk mencapai tujuan masing-masing pihak. Guna mencapai tujuan, keduanya saling mendukung untuk mencapai terpenuhinya keberhasilan di bidang ekonomi. Keberhasilan yang ingin diperoleh nelayan berupa terjualnya hasil penangkapan ikan dan memperoleh bantuan modal ketika mencapai masa krisis. Sedangkan juragan ingin memperlancar bisnis yang dijalani melalui penentuan harga ikan, membeli ikan pada nelayan dan memberikan bantuan modal bagi nelayan. Oleh karena itu nelayan harus menjual hasil tangkapan yang diperoleh pada juragan tersebut.

Adanya kepercayaan dan kerja sama mendorong berlangsungnya pencapaian tujuan sebagai sarana keberhasilan ekonomi. Pinjaman modal yang diberikan juragan membuka modal sosial bagi nelayan untuk mengakses sumber daya yang dibutuhkan dalam menghadapi masa krisis ekonomi. Modal sosial tidak hanya dibentuk melalui interaksi nelayan juragan, tetapi interaksi balik dari juragan membuat hubungan tersebut memberi peluang atas penggunaan kepercayaan yang dimiliki.